



Rosmaida Sinaga¹
 Nadiyah²
 Hiu Yuri Manik³

KEBIJAKAN EKONOMI DAN POLITIK YANG DI TERAPKAN JEPANG SELAMA PENDUDUKAN DI INDONESIA

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan ekonomi dan kebijakan politik yang diterapkan Jepang selama berkuasa di Indonesia dan dampak penerapan kebijakan ekonomi dan politik Jepang di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan Jepang di Indonesia adalah ekonomi yaitu dengan memobilisasi sumberdaya alam dan sumber daya manusia Indonesia secara besar-besaran untuk kepentingan Jepang. Kebijakan politik yang diterapkan Jepang di Indonesia adalah membentuk pemerintahan boneka. Propaganda dan indokrinasi. Baik kebijakan ekonomi maupun kebijakan politik yang diterapkan oleh pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia semuanya bertujuan untuk memenangkan Jepang dalam perang menghadapi Sekutu. Dampak penerapan kebijakan ekonomi Jepang di Indonesia adalah kerusakan ekonomi dan kemiskinan Masyarakat Indonesia. Dampak penerapan kebijakan politik Jepang di Indonesia adalah perpecahan social dan trauma kolektif.

Kata Kunci: Kebijakan Ekonomi, Kebijakan Politik, Pendudukan Jepang, Indonesia.

Abstract

This study aims to explore the economic and political policies implemented by Japan during its rule in Indonesia, as well as the impact of these policies on Indonesia. The research method used is the Historical method, consisting of four stages: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Based on the findings, the economic policy implemented by Japan in Indonesia was to mobilize Indonesia's natural and human resources on a large scale for Japan's interests. The political policy applied by Japan in Indonesia involved forming a puppet government, propaganda, and indoctrination. Both the economic and political policies enforced by the Japanese occupation government in Indonesia were aimed at supporting Japan's efforts to win the war against the Allies. The impact of Japan's economic policies in Indonesia resulted in economic destruction and widespread poverty among the Indonesian population. Meanwhile, the political policies led to social fragmentation and collective trauma.

Keywords: Economic Policy, Political Policy, Japanese Occupation, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945) merupakan periode yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Selama tiga setengah tahun, bangsa Indonesia mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi dan politik. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pendudukan Jepang secara signifikan memengaruhi tatanan sosial, ekonomi, dan politik di Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kebijakan ekonomi dan politik yang diterapkan oleh Jepang selama masa pendudukan. Fokus utama adalah pada eksploitasi sumber daya alam Indonesia untuk kepentingan perang Jepang (Ricklefs (1991), serta upaya Jepang dalam memobilisasi masyarakat untuk mendukung perang. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kratoska 1998)

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
 email: rosmaidasinaga@unimed.ac.id, nazminew56@gmail.com, manikyuri060@gmail.com

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian sejarah. Pada tahap heuristik peneliti mencari sumber bacaan buku-buku dan artikel dari berbagai jurnal. Sumber utama (buku) yang digunakan dalam kajian adalah buku yang ditulis Ricklefs dan yang ditulis P. Kratoska. Setelah sumber-sumber ditemukan tahap selanjutnya penulis melakukan kritik sumber dengan membandingkannya dengan sumber lainnya. Fakta sejarah selanjutnya diinterpretasi. Langkah terakhir adalah merangkai fakta sejarah yang diinterpretasi menjadi narasi sejarah (historiografi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945) merupakan periode yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Selain meninggalkan jejak politik dan sosial yang mendalam, kebijakan ekonomi Jepang selama masa pendudukan juga memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Tujuan utama kebijakan ekonomi Jepang adalah untuk mendukung upaya perang mereka, dengan mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia secara maksimal. (Kratoska 1998)

Kebijakan Ekonomi Jepang

1. Ekonomi Perang

Jepang melakukan mobilisasi sumber daya alam Indonesia secara besar-besaran untuk kepentingan perang. Hasil perkebunan seperti karet, teh, kopi, dan hasil tambang seperti minyak bumi, timah, dan bauksit menjadi komoditas utama yang dieksploitasi Perusahaan-perusahaan milik Belanda dan pengusaha pribumi diambil alih oleh pemerintah Jepang Aset-aset ini kemudian dioperasikan untuk mendukung kepentingan perang. Pembentukan Organisasi Ekonomi Jepang membentuk berbagai organisasi ekonomi seperti Jawa Hokokai dan Fujinkai untuk mengatur produksi dan distribusi barang. Organisasi ini juga berfungsi sebagai alat propaganda untuk memenangkan hati rakyat Indonesia. (Ricklefs (1991)

2. Sistem Autarki

Jepang menerapkan kebijakan autarki yang bertujuan untuk mencapai swasembada pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor. Kebijakan ini dilakukan untuk menghadapi kemungkinan blokade oleh Sekutu Impor barang-barang konsumsi dibatasi secara ketat untuk mengalihkan sumber daya ke sektor produksi yang mendukung perang. (Kratoska 1998)

3. Romusha dan Kerja Paksa

Jepang memanfaatkan tenaga kerja murah melalui sistem romusha. Jutaan orang Indonesia dipaksa bekerja pada proyek-proyek militer Jepang, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan bandara Penggunaan tenaga kerja paksa secara besar-besaran mengakibatkan penurunan produktivitas sektor pertanian dan industri. (Romusha Feith (1963)

4. Pengendalian Harga dan Distribusi

Pemerintah Jepang berusaha untuk menstabilkan harga barang dengan cara menetapkan harga maksimum. Namun, upaya ini seringkali tidak berhasil karena adanya inflasi yang tinggi Sistem rationing diterapkan untuk membatasi konsumsi beberapa komoditas penting seperti beras dan gula.

Kebijakan Politik Jepang

1. Pembentukan Pemerintahan Boneka

Jepang membentuk pemerintahan boneka di tingkat pusat dan daerah untuk menjalankan pemerintahan sehari-hari Pemerintah boneka hanya memiliki sedikit otonomi dan harus tunduk pada perintah Jepang.wilayahnya selama abad ke-17 hingga ke-19. (Anderson (2005)

2. Propaganda dan Indoktrinasi

Jepang menyebarkan propaganda mengenai konsep “Asia Timur Raya” yang bertujuan untuk mempersatukan bangsa-bangsa Asia di bawah kepemimpinan Jepang. Propaganda juga diarahkan untuk membangkitkan sentimen anti-Barat, terutama terhadap Belanda Jepang membentuk berbagai organisasi massa seperti

Seinendan, Fujinkai, dan Peta untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan mendukung perang. (Anderson (2005)

3. **Militarisasi Masyarakat**

Jepang memberlakukan wajib militer bagi pemuda Indonesia untuk memperkuat kekuatan militer mereka Pemuda Indonesia dilatih untuk menjadi tentara pembantu Jepang Perempuan juga dilibatkan dalam kegiatan militer, seperti menjadi perawat atau pekerja pabrik amunisi. (Anderson (2005)

4. **Penindasan terhadap Kelompok yang Ditentang**

Penangkapan dan Pembunuhan Jepang melakukan penangkapan dan pembunuhan terhadap tokoh-tokoh nasionalis dan kelompok yang dianggap mengancam kekuasaannya Sensor dan Pembatasan Kebebasan Kebebasan berbicara, pers, dan berkumpul dibatasi secara ketat. (Bambang Purwanto (2011)

5. **Eksplotasi Sumber Daya Manusia**

Jutaan orang Indonesia dipaksa bekerja paksa (romusha) pada proyek-proyek militer Jepang Perempuan Indonesia dipaksa menjadi "comfort women" untuk melayani tentara Jepang. (jurnal Bersiasat Melawan Saudara Tua)

Kebijakan politik Jepang di Indonesia merupakan bagian dari strategi kolonialisme modern yang bertujuan untuk menguasai wilayah dan sumber daya alam. Jepang berusaha menciptakan tatanan sosial dan politik yang menguntungkan bagi kepentingan mereka. Namun, kebijakan-kebijakan tersebut justru memicu perlawanan dari rakyat Indonesia dan mempercepat runtuhnya kekuasaan Jepang Kedatangan Jepang ke Indonesia pada tahun 1942 membawa dampak yang sangat besar bagi rakyat Indonesia. Salah satu dampak paling signifikan adalah eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran untuk kepentingan perang Jepang. Tujuan utama Jepang adalah untuk memenangkan perang di Asia Pasifik, dan Indonesia dengan kekayaan alamnya menjadi sasaran utama untuk memenuhi kebutuhan perang tersebut. (Ricklefs (1993)

Alasan Eksploitasi Sumber Daya Alam

Mendukung Upaya Perang: Sumber daya alam Indonesia yang melimpah seperti minyak bumi, timah, bauksit, karet, dan hasil pertanian lainnya sangat dibutuhkan oleh Jepang untuk memproduksi senjata, amunisi, dan bahan bakar. Memperkuat Ekonomi Perang: Dengan menguasai sumber daya alam Indonesia, Jepang berharap dapat memperkuat ekonomi perangnya dan mengurangi ketergantungan pada negara-negara lain. Menciptakan Swasembada Jepang juga bertujuan untuk menciptakan swasembada di bidang pangan dan bahan baku industri agar tidak terganggu oleh blokade Sekutu (Kratoska (1998)

1. **Bentuk bentuk eksploitasi**

a. **Pertambangan**

Produksi disektor pertambangan seperti minyak bumi, timah, dan bauksit ditingkatkan secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan industri perang Jepang. Misalnya, minyak bumi dari Sumatera sangat penting sebagai bahan bakar untuk kapal perang dan pesawat terbang Pekerja tambang dipaksa bekerja dalam kondisi yang sangat berat dan berbahaya. Mereka bekerja dengan jam kerja yang panjang, upah yang rendah, dan tanpa perlindungan yang memadai. Banyak pekerja yang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat paparan bahan kimia berbahaya Hasil tambang diangkut secara paksa ke Jepang atau ke wilayah-wilayah yang dikuasai Jepang. Proses pengangkutan ini seringkali dilakukan dengan cara yang tidak manusiawi, menyebabkan banyak pekerja yang tewas dalam perjalanan.

b. **Perkebunan**

Produksi komoditas perkebunan seperti karet, teh, kopi, dan gula ditingkatkan secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan industri perang Jepang. Karet, misalnya, sangat dibutuhkan untuk membuat ban kendaraan militer, Penurunan Produksi Pangan Luas lahan yang digunakan untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung berkurang karena dialihkan untuk menanam komoditas ekspor Hal ini menyebabkan kekurangan pangan dan kelaparan di kalangan rakyat. Petani dipaksa menjual hasil panen mereka dengan harga yang sangat rendah.

Pemerintah Jepang menetapkan harga pembelian yang tidak sesuai dengan harga pasar, sehingga petani mengalami kerugian besar.

c. Pertanian

Petani dipaksa menanam tanaman pangan tertentu yang dibutuhkan oleh Jepang, seperti padi, jagung, dan kedelai. Tanaman pangan ini kemudian dikirim ke Jepang untuk memenuhi kebutuhan pangan pasukan Jepang dan penduduk sipil di wilayah jajahan. Sistem pertanian tradisional yang memperhatikan rotasi tanaman seringkali diabaikan. Hal ini menyebabkan penurunan kesuburan tanah dan berdampak negatif pada produksi pertanian jangka panjang. Petani juga dipaksa bekerja pada proyek-proyek infrastruktur yang dibangun oleh Jepang, seperti pembangunan jalan dan jembatan. Hal ini mengurangi waktu yang mereka miliki untuk menggarap lahan pertanian mereka.

d. Hutan

Hutan-hutan di Indonesia ditebang secara liar untuk memenuhi kebutuhan kayu bagi konstruksi bangunan, pembuatan perahu, dan bahan bakar. Penebangan hutan secara besar-besaran menyebabkan kerusakan ekosistem hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan erosi tanah. Kayu hasil penebangan diangkut ke berbagai wilayah untuk memenuhi kebutuhan perang Jepang. Proses pengangkutan ini seringkali dilakukan dengan cara yang merusak lingkungan.

Eksplorasi sumber daya alam Indonesia oleh Jepang merupakan salah satu contoh nyata dari kolonialisme modern. Kebijakan ini tidak hanya merugikan ekonomi Indonesia, tetapi juga menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah dan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Warisan dari eksploitasi ini masih dapat dirasakan hingga saat ini, terutama dalam bentuk kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial ekonomi.

Upaya Jepang dalam Memobilisasi Masyarakat untuk Mendukung Perang

Selama pendudukan Jepang di Indonesia, salah satu strategi utama yang diterapkan adalah mobilisasi masyarakat untuk mendukung perang Asia Timur Raya. Mobilisasi ini dilakukan secara menyeluruh, menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari politik, ekonomi, sosial, hingga budaya.

1. Tujuan utama dari mobilisasi ini adalah untuk

Mendapatkan dukungan rakyat. Jepang ingin menciptakan persepsi positif di kalangan masyarakat Indonesia terhadap perang yang sedang berlangsung. Memperoleh sumber daya. Mobilisasi juga bertujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia dan alam yang dibutuhkan untuk mendukung perang, seperti tenaga kerja, bahan pangan, dan bahan baku industri. Melemahkan perlawanan. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang mendukung perang, Jepang berharap dapat melemahkan semangat perlawanan dan menjaga stabilitas keamanan.

2. Strategi Mobilisasi

Propaganda Gerakan Tiga A Jepang meluncurkan gerakan “Nippon, Sang Saka, dan Syah,” yang kemudian disingkat menjadi “Tiga A.” Gerakan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan loyalitas rakyat terhadap Jepang. Media massa, seperti surat kabar dan radio, digunakan untuk menyebarkan propaganda yang memuji Jepang dan perang Asia Timur Raya. Pendidikan Kurikulum pendidikan diubah untuk menanamkan nilai-nilai kekaisaran Jepang dan mendukung perang. (Ricklefs (1991))

3. Organisasi Massa

Pembentukan organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat) bertujuan untuk menghimpun tenaga dan pikiran rakyat untuk membantu pemerintah Jepang dan Organisasi kepemudaan dibentuk dan diarahkan untuk mendukung upaya perang Jepang. (Ricklefs (1991))

4. Mobilisasi Ekonomi

Romusha. Pengerahan tenaga kerja secara paksa untuk bekerja di proyek-proyek militer Jepang. Kontribusi Bahan Pangan Rakyat diwajibkan menyumbangkan sebagian hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan pasukan Jepang. Pengumpulan

Barang Bekas Masyarakat didorong untuk mengumpulkan barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan perang.

5. **Mobilisasi Sosial dan Budaya**

Pekerjaan Umum Rakyat dikerahkan untuk membangun infrastruktur militer, seperti jalan, jembatan, dan bandara, Kegiatan senam dan latihan militer diadakan secara massal untuk meningkatkan kebugaran fisik dan mental masyarakat Perayaan hari raya nasional Jepang dirayakan secara besar-besaran untuk menumbuhkan rasa persatuan dan semangat nasionalisme. (Anderson (2005)

Dampak Kebijakan Jepang

Kebijakan ekonomi dan politik Jepang selama pendudukan membawa dampak yang sangat buruk bagi Indonesia.

1. **Kerusakan Ekonomi**

Jepang mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia secara besar-besaran tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Perkebunan-perkebunan besar, seperti perkebunan karet dan kelapa sawit, dipaksa meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan industri perang Jepang. Hal ini menyebabkan tanah menjadi rusak dan produktivitas menurun dalam jangka panjang dan Pembangunan infrastruktur di Indonesia selama pendudukan Jepang lebih difokuskan pada kepentingan militer, seperti pembangunan jalan raya dan landasan pacu pesawat. Infrastruktur sipil, seperti irigasi dan sistem transportasi umum, seringkali diabaikan. Akibatnya, infrastruktur yang ada menjadi rusak dan menghambat pemulihan ekonomi setelah perang. (Kratoska (1998)

Kebijakan ekonomi Jepang yang tidak stabil dan pencetakan uang secara berlebihan menyebabkan inflasi yang sangat tinggi. Nilai mata uang Indonesia merosot tajam, sehingga harga barang-barang kebutuhan pokok menjadi sangat mahal dan sulit terjangkau oleh masyarakat Kebijakan ekonomi Jepang yang berorientasi pada perang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di Indonesia. Sistem distribusi barang terganggu, produksi pertanian menurun, dan banyak usaha kecil menengah gulung tikar.

2. **Kemiskinan dan Kelaparan**

Fokus pada produksi bahan baku industri perang menyebabkan produksi pangan diabaikan. Selain itu, sistem distribusi pangan yang buruk dan penimbunan makanan oleh pihak Jepang semakin memperparah kelangkaan pangan Akibat kekurangan pangan, banyak masyarakat Indonesia yang mengalami gizi buruk, terutama anak-anak. Hal ini menyebabkan angka kematian akibat penyakit meningkat dan Kebijakan kerja paksa atau romusha memaksa jutaan rakyat Indonesia bekerja dalam kondisi yang sangat berat tanpa upah yang layak. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan sumber penghasilan dan semakin menderita kelaparan. (Bambang Purwanto (2011)

3. **Trauma Kolektif**

Tentara Jepang melakukan berbagai tindakan kekerasan terhadap rakyat Indonesia, seperti penyiksaan, pembunuhan, dan pemerkosaan. Tindakan kekerasan ini meninggalkan trauma psikologis yang mendalam bagi para korban dan keluarganya Kebijakan romusha dapat dianggap sebagai bentuk perbudakan modern. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja tanpa kebebasan dan seringkali diperlakukan seperti binatang Banyak keluarga yang kehilangan anggota keluarganya akibat perang dan kekerasan yang dilakukan oleh tentara Jepang. (Ricklefs (1993)

4. **Perpecahan Sosial**

Jepang menerapkan kebijakan diskriminasi terhadap masyarakat Indonesia Orang-orang Indonesia dianggap sebagai bangsa kelas dua dan diperlakukan dengan tidak adil Pembentukan organisasi pemuda seperti Seinendan dan Peta bertujuan untuk memobilisasi dukungan rakyat Indonesia terhadap perang Jepang Namun, hal ini juga memicu perpecahan di antara masyarakat dan Perlawanan bersenjata yang dilakukan oleh sebagian rakyat Indonesia terhadap Jepang juga memicu perpecahan di antara masyarakat.

Dampak Jangka Panjang

Dampak dari pendudukan Jepang tidak hanya dirasakan pada masa itu, tetapi juga berdampak pada perkembangan Indonesia setelah kemerdekaan Ekonomi Indonesia membutuhkan waktu yang lama untuk pulih setelah perang. Infrastruktur yang rusak, sumber daya alam yang habis, dan utang yang besar menjadi beban berat bagi negara, Perbedaan pandangan dan kepentingan di antara berbagai kelompok masyarakat yang muncul selama pendudukan Jepang menjadi salah satu faktor penyebab ketidakstabilan politik di Indonesia setelah kemerdekaan dan Trauma kolektif yang dialami oleh masyarakat Indonesia akibat pendudukan Jepang masih terasa hingga generasi berikutnya. (Anderson (2005)

SIMPULAN

Pendudukan Jepang di Indonesia telah meninggalkan luka yang sangat dalam bagi bangsa Indonesia. Kebijakan ekonomi dan politik yang diterapkan oleh Jepang telah menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia. Dampak dari pendudukan Jepang masih terasa hingga saat ini dan menjadi pelajaran berharga bagi kita semua tentang pentingnya menjaga perdamaian dan kemanusiaan Kebijakan ekonomi dan politik Jepang selama pendudukan di Indonesia sangat eksploitatif dan bertujuan untuk menguntungkan kepentingan Jepang dalam perang. Rakyat Indonesia mengalami penderitaan yang sangat besar akibat kebijakan-kebijakan tersebut, baik secara ekonomi maupun politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ricklefs, M. C. (1991). *Sejarah Indonesia Modern* (edisi revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anderson, B. R. O'G. (2005). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso Books.
- Bambang Purwanto. (2011). *Ekonomi Indonesia Masa Kolonial: Tinjauan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feith, Herbert. (1963). *The Dynamics of Indonesian Nationalism*. New York: McGraw-Hill.
- Ricklefs, M. C. (1989). *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kratoska, P. (1998). *The Japanese Occupation of Indonesia: History, Politics, and Social Change*. Athens: Ohio University Press.
- "Mobilisasi Bangsa Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang untuk Kepentingan Perang Asia Timur Raya Tahun 1942 – 1945" (skripsi)
- "Bersiasat Melawan Saudara Tua: Mobilisasi dan Resistensi Perempuan Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang" (jurnal Universitas Gadjah Mada)
- Ricklefs, M. C. (1993). *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anderson, B. R. O'G. (2005). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso Books.